

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses menghasilkan potensi individu bermutu. Kualitas pendidikan negara melahirkan kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara bisa dilihat dari reputasi pendidikan di negara tersebut. Namun, pendidikan tidak pernah terlepas dari berbagai masalah yang menghambat tujuan pendidikan. Permasalahan dalam pendidikan dapat diketahui dari rendahnya kualitas pendidikan, proses pendidikan, dan rendahnya prestasi belajar. Pendidikan diharapkan dapat mewujudkan kompeten yang bertanggung jawab dan dapat mengantisipasi di masa akan datang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menguraikan prosedur dan lingkungan pembelajaran yang diciptakan untuk membangun kemampuan dan memperoleh pengetahuan, karakter, moralitas, dan keterampilan pribadi, masyarakat, dan negara mereka.

Pendidikan secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kualitas potensi setiap orang. Dalam meningkatkan pembelajaran dengan upaya melalui inovasi pembelajaran berdasarkan materi yang diajarkan, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud untuk mengembangkan potensi setiap siswa melalui aktivitas pengarahan, pengajaran, dan pembinaan dalam memenuhi tugasnya di masa depan.

Dalam praktiknya, masih ditemukan pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa melainkan pada guru, sehingga mengakibatkan rendahnya semangat belajar siswa. Pendidikan yang sesungguhnya belum sepenuhnya seperti yang diharapkan dalam UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu pembelajaran diartikan sebuah proses yang mana guru mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif.

Peran guru merupakan hal penting pada kualitas pendidikan dan kemajuan suatu bangsa. Kuantitas dan kualitas guru akan menentukan nasib masa depan bangsa ini. Oleh karena itu, guru sejak awal harus dipersiapkan agar lahir guru-guru yang berkompeten dan berbudi pekerti luhur. Guru yang hebat menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari mutu pembelajaran. Guru harus berperan aktif dalam mewujudkan dirinya sebagai pendidik profesional. Guru mesti menggunakan pendekatan pembelajaran yang unik dan baru untuk membantu siswa memahami mata pelajaran yang ditawarkan.

Menurut Asmawi (2018) Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi pada pembelajar setelah terlibat dalam keberhasilan pembelajaran. Guru bertanggung jawab membimbing proses belajar mengajar dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan guru terhadap kemampuan siswa dalam berhasil menyerap pelajaran yang diajarkan.

Sesuai dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SMKS Budi Agung Medan khususnya kelas XI dengan guru mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) yaitu Ibu Putri Syahri

M.Pd.I.,M.Si mengatakan hasil belajar siswa masih belum maksimal dan belum sesuai dengan rata-rata nilai ulangan harian siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai standar kelulusan yaitu 73. Unsur yang mempengaruhi kurang optimalnya hasil belajar siswa saat proses kegiatan belajar mengajar siswa malas untuk bertanya karena siswa cenderung menunggu sajian dari guru tanpa ada usaha untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dan cenderung pasif. Hasil belajar siswa yang didapat di sekolah SMKS Budi Agung Medan seperti dibawah ini:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Konsentrasi
Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKS Budi Agung
Medan T.A 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Jumlah Siswa Yang Tuntas KKM		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI MPLB I	29	73	I	15	51,72 %	14	48,27 %
			II	19	65,51 %	10	34,48 %
			III	20	68,96 %	9	31,03 %
			Rata-Rata		62,06 %		37,92 %
XI MPLB II	26	73	I	14	53,86 %	12	46,15 %
			II	16	61,53 %	10	38,46 %
			III	20	76,92 %	6	23,07 %
			Rata-Rata		64,10 %		35,89 %

Sumber : SMKS Budi Agung Medan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar konsentrasi manajemen perkantoran dan layanan bisnis masih belum optimal. Dalam Kelas XI MPLB I setelah mengikuti UH I-III presentasi rata-rata siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 62,06% dan siswa yang tidak mampu memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 37,92%. Sedangkan pada kelas XI MPLB II setelah mengikuti UH I-III presentasi rata-rata

siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebesar 64,10% dan siswa yang tidak mampu memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 35,89%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap bahwa di SMKS Budi Agung dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan model pembelajaran yang tepat sehingga memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran menciptakan suasana kelas dan mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari, serta mengatasi masalah dengan kreativitas dan keaktifan peserta didik sendiri.

Seperti penelitian yang dilakukan Annisa (2021) menjelaskan model PBL mengoptimalkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan belajar yang membosankan mengakibatkan pembelajaran yang rendah. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah memiliki ciri khas yang menyediakan permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil penelitian Sulaiman (2019) menjelaskan bahwa model GQGA berhasil memajukan pembelajaran secara signifikan. Dilihat dari rata-rata pada siklus I 69,47% dan pada siklus II 78,42%.

Dari kedua model ini penulis ingin membandingkan model pembelajaran model PBL dan GQGA dalam mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada elemen materi Komunikasi di Tempat Kerja dimana Model PBL mengedepankan penyelesaian masalah di situasi dunia nyata yang menginspirasi mereka untuk berpikir serius, mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah, dan mempelajari hal-hal yang baru serta menekankan

partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran daripada hanya bergantung pada peran guru, dan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam berbagai lingkungan belajar. Sedangkan model GQGA dirancang dalam mengasah agar mempunyai kemahiran dan keahlian untuk bertanya. Pendekatan ini melibatkan pemberian dua lembar kertas kepada peserta didik. Pada lembar kertas tersebut berisi pernyataan yang mencakup pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan sebelumnya, dan hal-hal yang masih belum mereka pahami.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang fokus seperti konsentrasi manajemen perkantoran dan layanan bisnis karena pendekatan ini dianggap dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Sesuai informasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik tersebut menjadi sebuah penelitian yang diberi nama **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MPLB Di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah adalah deskripsi dari hasil yang tidak diantisipasi. Berdasarkan penjelasan konteks situasi tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan dengan rincian:

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang beragam.
2. Keterlibatan siswa masih kurang dalam kegiatan belajar.
3. Dalam mata pelajaran konsentrasi manajemen perkantoran dan layanan bisnis hasil belajar belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Demi memperkecil kajian dan lebih terarah, dibutuhkan batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan dan difokuskan dengan rincian:

1. Pendekatan pembelajaran yang dipertimbangkan adalah *Problem Based Learning* dan *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*.
2. Hasil Belajar di kelas XI MPLB pada Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKS Budi Agung Medan. T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Maka permasalahannya dapat diungkapkan dengan rincian:

1. Bagaimana hasil belajar Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang menerapkan model *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024?

3. Bagaimana variasi hasil pembelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dengan menerapkan model PBL dan GQGA pada siswa kelas XI SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah dengan rincian:

1. Untuk menguji dan menganalisis peningkatan hasil belajar yang dicapai dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis peningkatan hasil belajar yang dicapai dengan mengaplikasikan model *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis variasi hasil belajar yang dicapai dengan mengaplikasikan model PBL dan GQGA pada mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu banyak pihak dengan rincian:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaplikasian model PBL dan GQGA untuk peningkatan hasil pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dijadikan sebagai sarana menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berguna di waktu yang akan datang.
2. Hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sekolah dalam menetapkan kegiatan belajar yang berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan.
3. Bagi pihak kampus, sebagai sumber informasi dan masukan bagi seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan, namun khususnya bagi yang mempelajari pendidikan administrasi perkantoran.